

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksin yang digunakan di Indonesia yang disebutkan oleh Kompas.com (arnani, 2021) yaitu ada 8 jenis vaksin yang sudah mendapatkan ijin BPOM yaitu Vaksin Sinovac, Vaksin Astrazeneca, Vaksin Pfizer -Biontech, Vaksin Moderna, Vaksin Sinopharm, Vaksin Johnson dan Johnson, Vaksin Cansino, Vaksin Sputnik V. Semua vaksin di atas telah ditanggung oleh pemerintah sehingga masyarakat bisa mendapatkan vaksin secara gratis.

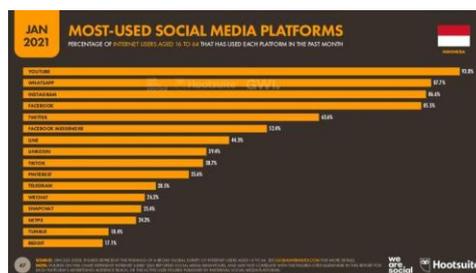
Tidak hanya memberikan secara gratis, pemerintah juga melakukan edukasi terhadap vaksin yang telah disediakan, termasuk informasi yang valid mengenai vaksin. Meski sudah dilakukannya edukasi, namun ternyata masih banyak berita *hoax* yang muncul. *Hoax* dikenal masyarakat sebagai kabar bohong yang ditemui sejak mengakses media sosial. *Hoax* pertama dikemukakan dalam buku *Museum Of Hoaxes* yang ditulis oleh Alexander Boese yakni *hoax* tentang almanak atau penanggalan palsu yang dibuat Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. *Hoax* ini sengaja dibuat oleh orang yang tidak bertanggung jawab agar informasi yang ia buat seolah-olah benar agar masyarakat percaya kepada informasi tersebut. Seiring perkembangan zaman *hoax* semakin mudah menyebar melalui smartphone. Sampai saat ini banyak sekali masyarakat yang percaya terhadap berita *hoax*.

Berita *hoax* sangat berdampak kepada masyarakat karena *hoax* bertujuan untuk mempengaruhi pembaca dengan informasi palsu. Sehingga pembaca mengambil tindakan sesuai berita *hoax*. Pada setiap harinya berita *hoax* selalu muncul di media *online* oleh karena itu masyarakat lebih percaya informasi yang belum tentu benar dibandingkan informasi yang akurat. Seperti banyak sekali beredar berita *hoax* vaksin. Liputan6.com (Wicaksono, 2021) ada beberapa *hoax* vaksin yang tersebar yaitu Dokter ini desak suntik vaksin Covid-19 pada pria harus di penis, vaksin Covid-19 merekayasa genetik, penerima vaksin perdana Covid-19 dari Pfizer meninggal dunia, vaksin Covid-19 dari Cina musnahkan

penduduk pribumi, vaksin sinovac mengandung sel vero dari monyet hijau Afrika dan hanya Indonesia yang pesan vaksin Covid-19 buatan Cina. Dari berita di atas ada beberapa masyarakat yang percaya tentang berita tersebut sehingga takut untuk di vaksin.

Seiring dengan berkembangnya berita *hoax* yang beredar di masyarakat pada saat ini, menjadi sangat didukung dengan kemajuan teknologi khususnya yang berbasis digital. Salah satunya adalah teknologi informasi. Teknologi informasi saat ini membantu memudahkan dalam mengakses suatu informasi. Masyarakat dapat mengakses informasi tersebut melalui media *online* yang sudah tidak asing lagi. Media *online* biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan jaringan internet. Khalayak dapat mencari berbagai informasi di media *online* setiap hari. Media *online* menyediakan informasi dengan mudah dan cepat yaitu media sosial *Facebook*.

Facebook termasuk media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Kompas.com (Shalihah, 2021) *Facebook* pertama kali muncul pada tanggal 4 Februari 2004. Kemunculan *Facebook* ini banyak mengundang perhatian masyarakat di seluruh dunia. Sejak adanya pandemi Covid-19, mengakibatkan penggunaan aplikasi *Facebook* semakin meningkat dalam setiap harinya. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak bisa beraktifitas di luar rumah selama pandemi Covid-19. Menurut media Kompas (Shalihah, 2021).com ada sekitar 1,84 miliar orang yang dalam setiap harinya mengakses *Facebook*.



Gambar 1. 1 Pengguna Media sosial

Sumber : Detik.com (Haryanto, 2021)

Di media online *Facebook* terdapat berbagai macam informasi berupa tulisan, gambar atau pun video. Hal ini dikarenakan media *online* menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. Jadi zaman sekarang ini, remaja sampai dewasa tidak bisa jauh dari media *online* dalam setiap harinya. Namun informasi yang beredar masih banyak yang kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, banyak masyarakat mendapatkan informasi yang tidak akurat dari berbagai media *online*. Dari situlah berita *hoax* tersebar dan mempengaruhi masyarakat.

Dengan kemunculan media sosial *Facebook* ini membuat masyarakat bisa saling tukar-menukar informasi dengan pengguna lainnya. Sehingga masyarakat terkadang langsung menerima informasi tanpa mencari tahu terlebih dahulu apakah informasi tersebut benar atau tidak. Adanya media *online* tersebut membuat informasi yang belum diketahui kebenarannya tersebar dengan sangat cepat. Dalam hitungan detik informasi bisa tersebar luas. Setelah masyarakat menerima informasi tersebut melalui media sosial, ada beberapa dari mereka yang menyebarkan informasi tersebut tanpa membaca informasi tersebut valid atau tidak, sehingga kemungkinan informasi *hoax* tersebar dengan mudah dan luas di media *online*.

Penyebaran berita *hoax* yang sangat cepat di media *online* dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki budaya membaca yang rendah. Hal ini dikutip dari media Kominfo bahwa masyarakat Indonesia yang sangat malas membaca tetapi sangat aktif di media sosial. Data UNESCO mengatakan bahwa Indonesia di urutan kedua yang paling rendah minat membacanya, yaitu hanya 0,001% artinya dari 1000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Dari data UNESCO tersebut kita bisa menilai bahwa minat baca sangat rendah di Indonesia ini. Tetapi riset berbeda pada tahun 2006 bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* ternyata Indonesia dinyatakan peringkat 60 dari 61 negara dalam minat membaca. Dengan kurangnya minat baca inilah membuat menyebarnya berita *hoax* sangat cepat.

PLATFORM DIGITAL	Sebaran	Takedown
Facebook	1.162	1.162
Instagram	9	9
Twitter	60	60
Youtube	41	41
TikTok	15	15
Total:	1.287	1.287

TEMUAN HOAKS VAKSIN COVID-19: **177**

Periode 29 April 2021 (Pukul 06.00 WIB)

Gambar 1.2 Jumlah Hoax di Facebook
Sumber: Kominfo (Kominfo, 2021c)

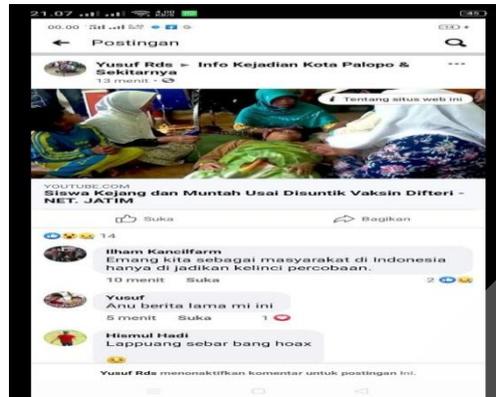
Seperti pada gambar 1.1, jumlah berita *hoax* yang tersebar di media *online* paling banyak di media *Facebook*. Seperti pada gambar 1.1 di atas media *Facebook* menyebarkan berita *hoax* vaksin Covid-19 sebanyak 1.162. Media *online* yang menyebarkan berita *hoax* kedua paling banyak adalah media *Twitter*. Media *Youtube* adalah media yang ketiga paling banyak menyebarkan berita *hoax*. Media *TikTok* adalah media nomor 4 yang paling banyak menyebarkan berita *hoax*. Terakhir media *Instagram* yang paling sedikit yang menyebarkan berita *hoax* di media *online*.



Gambar 1. 3 Berita Hoax Tentang Vaksin

Sumber: Kominfo (Kominfo, 2021a)

Seperti gambar 1.2, (Kominfo, 2021a) ditemukan beredarnya sebuah postingan di halaman *Facebook* bahwa banyak data orang meninggal akibat vaksin Covid-19. Di dalam postingan itu juga menuliskan bahwa vaksin Covid-19 juga mempunyai efek samping. Postingan tersebut langsung dibantah oleh ketua Komnas Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Ia mengatakan bahwa informasi yang beredar di media *online Facebook* itu *hoax*.



Gambar 1. 4 Postingan Hoax di Facebook

Sumber: Diambil dari akun Facebook milik Yusuf Rds

Seperti pada gambar 1.3 di atas, diambil dari postingan pengguna media Facebook bahwa seseorang membagikan postingan ke salah satu grup di Facebook. Dari postingan di atas, pengguna media sosial mengambil berita itu dari Youtube lalu membagikannya ke Facebook. Setelah postingan tersebut dibagikan, lalu seseorang berkomentar di postingan dengan menuliskan “emang kita sebagai masyarakat di Indonesia hanya dijadikan kelinci percobaan”. Padahal dari berita di atas belum diketahui kebenarannya kalau berita siswa meninggal setelah menerima vaksin. Tetapi masyarakat langsung membagikan berita tersebut.

Seseorang yang tidak bertanggung jawab telah membagikan postingan *hoax* di media Facebook tentang siswa kejang-kejang dan muntah setelah divaksin. Kemunculan berita tersebut membuat masyarakat menjadi percaya dengan berita itu sehingga memberikan dampak yang negatif bagi para pembaca berita tersebut. Seperti yang diketahui bahwa *hoax* ini bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk tidak mau divaksin. Biasanya *hoax* ini sengaja dibuat oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab supaya menipu pembaca dan menggiring opini publik sehingga mempengaruhi pemikiran individu. Oleh karena itu *hoax* dapat dimasukkan ke dalam ruang lingkup pidana karena telah menyebarkan berita kebohongan kepada seluruh masyarakat.



Gambar 1. 5 Berita Hoax Masker Dapat menyebabkan Kematian Akibat Covid-19

Sumber: Kominfo (Kominfo, 2021b)

Penelitian ini perlu dilakukan karena banyak sekali masyarakat yang masih percaya berita *hoax*. Dilansir Sehat Negeriku bahwa ada seseorang yang menyebarkan berita *hoax* bahwa vaksin mengandung *microchip* magnetis. Maka dari berita ini beberapa masyarakat takut untuk divaksin karena terpengaruh berita *hoax*. Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh berita *hoax* terhadap perilaku masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh berita *hoax* vaksin Covid-19 terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk menerima vaksin?
- b. Seberapa besar pengaruh berita *hoax* vaksin covid-19 terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk menerima vaksin?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka dibuat batasan dari perumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian ini memfokuskan pada pemberitaan *hoax* terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk menerima vaksin.
- b. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel berita *hoax* dan sikap masyarakat di Kelurahan Jatinegara RT1 – RT2 sebagai respondennya.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini untuk bertujuan yaitu :

- a. Mengetahui ada atau tidak mengenai penelitian pengaruh berita *hoax* vaksin Covid-19 kepada masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk menerima vaksin.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian berita *hoax* vaksin Covid-19 kepada masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk menerima vaksin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Dalam dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi yaitu pengaruh berita *hoax* vaksin Covid-19 terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk di vaksin. Selain itu sebagai sumber dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan berita tentang *hoax* pada masyarakat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat untuk penulis yaitu dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh berita *hoax* vaksin Covid-19 terhadap perilaku masyarakat di Kelurahan Jatinegara untuk di vaksin. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei berjenis eksplanatif. Sedangkan manfaat bagi masyarakat yaitu semoga dengan adanya penelitian ini masyarakat tidak langsung percaya dengan berita *hoax*. Dengan adanya penelitian masyarakat bisa menambah pengetahuan mengenai pentingnya vaksin bagi kesehatan masyarakat.

1.6 Sistematika Penyusunan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberitahukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab 1 berisikan latar belakang yang membahahas mengenai pengaruh berita *hoax* yang tersebar di media *facebook*. Dari masalah yang ditemukan, kemudian peneliti melakukan perumusan masalah, menentukan batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menyusun sistematika penulisan .

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan landasan teoritis yang digunakan stimulus - respons dan landasan konsep yang digunakan komunikasi massa, media sosial, *Facebook*, *hoax*, vaksin dan perilaku masyarakat. Kemudian membahas penelitian terdahulu sebagai referensi dan membuat kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini mencakup metodologi penelitian menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif berjenis eksplanatif. Metode yang digunakan peneliti yaitu survei dengan menyebarkan kuesioner. Kemudian ada definisi operasional, lokasi serta waktu penelitian, teknik pemilihan populasi dan sampel dengan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, teknik analisis data (uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi), dan uji instrument (validitas dan reliabilitas).

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan gambaran umum objek atau subjek penelitian. Kemudian mengolah data hasil penelitian yang mencakup data responden dan hasil jawaban kuesioner variabel X dan variabel Y, dan membuat pembahasan yang mengaitkan teori dan konsep pada bab 2.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab penutup. Sebagai penutup dari bab-bab sebelumnya yang berisikan kesimpulan dari seluruh penelitian dan simpulan tersebut menjawab rumusan masalah pada bab 1. Dalam bab ini peneliti juga mencantumkan saran akademik dan saran praktisi.

Daftar Pustaka, Biodata Peneliti, dan Lampiran